

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap karya seni yang diciptakan selalu mempunyai tujuan dan keinginan yang jelas dari penciptanya. Suatu penciptaan karya seni yang dihasilkan dengan penuh perencanaan yang matang akan menghasilkan efek timbal balik yang diinginkan oleh pencipta melalui karya seni yang dipamerkan. Karya yang tercipta merupakan luapan emosi dari jiwa seorang pencipta dengan tujuan ingin berkomunikasi dengan lingkungan melalui media yang dipilih untuk apresiasi sebuah karya seni tersebut.

Arsitektur merupakan salah satu wujud dari karya seni yang berhubungan erat sekali dengan sejarah perkembangan bangsa. Arsitektur berkaitan dengan perencanaan, perancangan, dan pembangunan fasilitas ruang yang merupakan bagian dari kebudayaan manusia sehingga arsitektur merupakan bagian dari peradaban bangsa. Proses perwujudan hasil karya ini merupakan sebuah wujud dari perkembangan dunia fotografi. Proses pengolahan kamera lubang jarum dengan teknik cetak *cyanotype* diharapkan dapat memberikan masukan pada pemotretan proses penciptaan ini sebagai wujud apresiasi dari penulis yang telah tinggal dan bekerja di Bali untuk ikut melestarikan dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa Pura sebagai gambaran bagaimana Pura ditunjukkan dalam imajinasi yang berbeda namun unik dan menarik sehingga dapat menghadirkan kesan-kesan misterius, ganjil, kontradiktif dari objek yang telah dieksplorasi. Arsitektur Pura merupakan alat untuk bercerita visual tentang

apa itu pura, seperti apa Pura dan bagaimana Pura itu sendiri. Objek Pura dalam kamera lubang jarum yang didukung oleh teknik cetak *cyanotype* menawarkan lebih untuk memahami, mempelajari teknik teknik yang ada dan berkembang di dalam dunia fotografi. Fotografer mempunyai perspektif lebih selain aspek fotografi dan kemudian mengkomunikasikannya kepada penikmat foto melalui karya fotografi “Objek Pura dalam Kamera Lubang Jarum dengan Teknik Cetak *Cyanotype*”.

Penciptaan karya seni fotografi ini, teknik kamera lubang jarum digunakan sebagai pendukung objek Pura dikarenakan banyak hal hal menarik ketika dalam pemotretan sebuah karya seni fotografi dapat diketemukan dari apa yang ada di sekitar kita. Hal utama yang menarik dari eksperimen kamera lubang jarum adalah teknik ini sangat berbeda dengan teknik foto pada umumnya, dimana dengan kamera lubang jarum kita tidak akan menjumpai alat pengukur kecepatan dan diafragma seperti pada kamera konvensional saat ini. Dengan kamera lubang jarum diharapkan dapat menghadirkan karya foto yang berbeda, unik, dan menarik dan juga sebagai acuan pembelajaran dasar dasar fotografi, baik asal mula, bagaimana fotografi itu sendiri.

Proses pengolahan dengan teknik cetak *cyanotype* diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat pada teknik cetak kamar gelap sehingga dapat menjadi referensi dalam pembuatan karya fotografi. Teknik cetak cyanotype dengan berbagai macam *tonning* seperti teh dan kopi diharapkan dapat memberikan solusi akan teknik pewarnaan tanpa menggunakan bahan bahan kimia yang beracun.

Dalam teknik pencetakan *cyanotype* penulis memutuskan untuk memakai kertas *concuero*, sehingga dalam proses akhirnya dapat menunjukkan salah satu teknik cetak *oldprint*, dengan tujuan menunjukkan agar karakteristik kertas dapat diketahui dan dimengerti sehingga diharapkan semakin mempermudah penulis untuk membuat karya *cyanotype*.

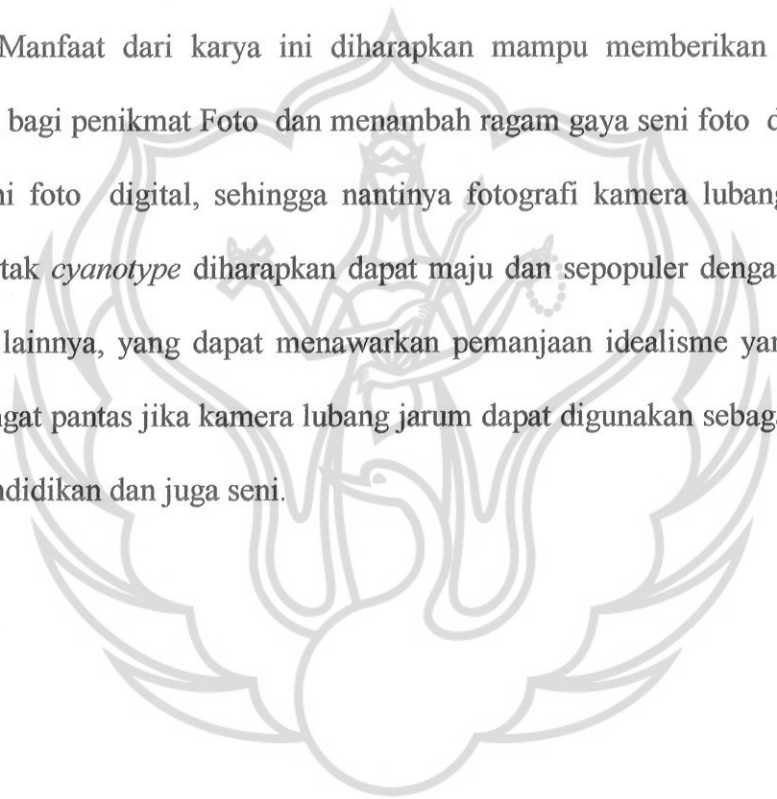
Hambatan yang terjadi selama pembuatan karya fotografi ini semuanya dapat dilewati dengan lancar. Kendala dan hambatan menjadi suatu dorongan dan motivasi tersendiri dalam membuat karya “Objek Pura dalam Kamera Lubang Jarum dengan Teknik Cetak *Cyanotype*” ini. Hambatan pada awal pembuatan karya ini karena keterbatasan alat sehingga menimbulkan sedikit perubahan pada konsep dengan memaksimalkan alat yang ada. Pencarian objek yang memerlukan waktu cukup lama mengakibatkan terhambatnya proses penuangan konsep kedalam sebuah karya. Hambatan dalam teknik cetak *cyanotype* adalah sulitnya penulis dalam mendapatkan bahan kimia dan juga sedikitnya referensi tentang teknik cetak *cyanotype*.

Penulis sering menemukan ide-ide baru saat pembuatan foto lepas dari konsep awal atau pun dari karya acuan pertama yang menjadi awal timbulnya ide/konsep karya. Hal ini dapat menimbulkan hal-hal yang baru yang terlihat secara visual lebih menarik. Pura memiliki keindahan bentuk dan selalu menarik jika ditampilkan sebagai subjek karya seni sejak dahulu. “Objek Pura dalam Kamera Lubang Jarum dengan Teknik Cetak *Cyanotype*” selain sebagai nilai tambah keindahan dan menambah daya tarik dari karya foto objek pura juga untuk memperkaya pada karya yang dibuat nantinya. Objek Pura tetap

ditampilkan sebagai penegasan tentang topik/ tema dari penciptaan karya Tugas Akhir.

Pembuatan karya foto dengan objek utama Pura menimbulkan kepuasan tersendiri bagi penulis, Bereksperimen dengan teknik kamera lubang jarum dan cetak *cyanotype* merupakan salah satu bagian dari salah satu disiplin ilmu dari Fotografi yaitu sejarah awal Fotografi dan teknik cetak didalam kamar gelap yang diberikan dalam perkuliah di jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta.

Manfaat dari karya ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tersendiri bagi penikmat Foto dan menambah ragam gaya seni foto ditengah arus karya seni foto digital, sehingga nantinya fotografi kamera lubang jarum dan proses cetak *cyanotype* diharapkan dapat maju dan sepopuler dengan karya seni fotografi lainnya, yang dapat menawarkan pemanjaan idealisme yang luarbiasa. Maka sangat pantas jika kamera lubang jarum dapat digunakan sebagai kendaraan untuk pendidikan dan juga seni.



Daftar Pustaka

- Adiwimarta, Sri Sukei, dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Boediono Endang, MA. 1994. *Sejarah Arsitektur 1*. Semarang: PIKA.
- Brian Coe dan Mark Haworth Booth, *A Guide to Early Photographic Prosceses*.
- Eric Renner, 1995, *Pinhole Photography, Rediscovering a History Teknic*, London, Focal Press.
- Feininger, Andreas. 1999. *The Complete Photographer, Lambang Fotografi*. terjemahan Prof. Dr. R.M. Soelarko. 1999. Semarang: Effhar & Dahara Prize.
- Peter Turner, 1990, "*History of Potography*", Grenwich, Brompton Books Corp.
- Ray Bactiar Drajat, 1997, "*MEMOTRET dengan KAMERA LUBANG JARUM*" Jakarta, Puspaswara.
- Richard Farber, 1998, *Historic Photographic Process*. New York, Allworth Press
- Seno Gumira Ajidarma, 2002, *Kisah Mata. Fotografi antara dua subyek: Perbincangan tentang Ada*, Yogyakarta, Galang Press.
- Soedjono Soeprapto, 2006, *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta, Universitas Tri Sakti.
- Solaiman Hamzah Amir, 1978, *Teknik Kamar Gelap untuk Fotografi*, Jakarta, PT Gramedia.
- Uwe M, Schneede. 1973. *Surrealism*. Harry N. Abrams, Inc, Pubishers. New York.
- Van de Ven, Cornelius. 1991. *Ruang dalam Arsitektur*, Jakarta P.T Gramedia Pustaka Utama.
- W. Wheeler, 1974, *Photography: A Handbook of History, Materials and Processes*, Washington, Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Yulianto. 1997, *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Website

www.mikeware.demon.co.uk/cyano.html. Diakses pada tanggal 20 Juli 2009

www.ephotozine.com/article/cyanotype_printing. Diakses pada tanggal 20 Juli 2009

www.wikipedia.org/wiki/anna_atkins. Diakses pada tanggal 20 Juli 2009

www.wikipedia.org/wiki/cyanotype & ei. Diakses pada tanggal 22 Juli 2009

www.vernakuler_photography.com/VPM/V1N1 Diakses pada tanggal 22 Juli 2009

www.alternative_photography.com/article. Diakses pada tanggal 25 Juli 2009

www.sewanee.edu/chem/chem%26art/detail. Diakses pada tanggal 25 Juli 2009

www.mikeware.co.uk/mikeware/john_herschelchel.html. Diakses pada tanggal 25 Juli 2009

www.findarticles.com/plarticles.html. Diakses pada tanggal 25 Juli 2009

www.kodak.com/global/en/consumer/education. Diakses pada tanggal 25 Juli 2009

